

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *TOTAL ASSET
TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : RAFIKA SARI NASUTION
NPM : 1505160845
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RAFIKA SARI NASUTION
NPM : 1505160845
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. FAJAR PASARIBU, SE, M.Si)

Penguji II

(RONI PARLINDUNGAN, SE, MM)

Pembimbing

(QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : RAFIKA SARI NASUTION

N.P.M : 1505160845

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

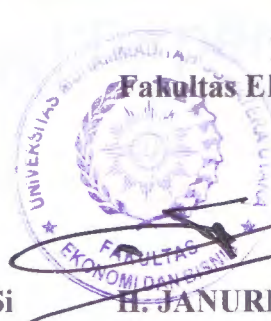
QAHF I ROMULA SIREGAR, SE, MM

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



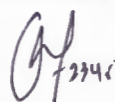
H. JANURI, SE, M.M., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : RAFIKA SARI NASUTION
N.P.M : 1505160845
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
12-NOV-18	- PROPOSAL DITERIMA		
	- PENULISAN SKRIPSI TIDAK SESUAI		
	PENDOMAN UMSU		
	= LATAR BELAKANG TIDAK KEWA		
	- IDENTIFIKASI MASALAH		
	TERALU LEBAR		
	- BAB II TAMBAH TEORI		
	~		
19-NOV-18	- TABEL DALAM LATAR BELAKANG		
	DIJELASKAN		
	- MAWTAAT PENELITIAN DIJABARKAN		
	- TEORI DI TIAP VARIABEL BAB II		
	DI TAMBAH, JAWAB HAWA I		
	TEORI		
	- DI KERAWAKA KONSEPTUAL		
	DIBUAT JURNAL PENELITIAN		
	SEBELUMNYA		
	- POPULASI PENELITIAN DIBUAT		
	SEMUA NYA		
	- TABEL WAKTU PENELITIAN		
	JUGA DIBUAT		

Pembimbing Proposal

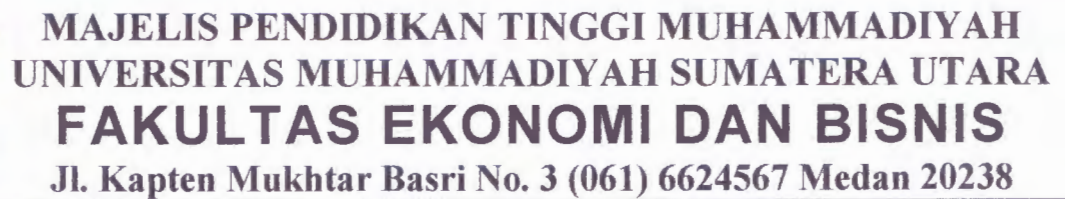


(QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, MM)

Medan, Desember 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen



(JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si)



(JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : **RAFIKA SARI NASUTION**
NPM : **1905160845**
Konsentrasi : **KEUANGAN**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)**
Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

RAFIKA SARI NASUTION. 1505160845. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

Pendekatan Penelitian menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan. Sampel ini diambil menggunakan metode purposive sampling, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu, terdapat 8 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis yang menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan level of significance 5%.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa secara parsial nilai Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets pada nilai signifikan 5%, dan secara parsial Total Asset Turnover berpengaruh tidak signifikan terhadap Return on Assets. Sedangkan secara simultan variabel independen menyatakan bahwa Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover.

Kata Kunci: *Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Assets*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan judul “**Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017**”. Dan tak lupa pula penulis mengirimkan shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan lil’alamin.

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Dalam hal ini penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan di dalamnya, untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran dan kritik demi perbaikan skripsi ini kedepannya.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang diperoleh adalah berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang paling teristimewa Ayahanda tercinta Drs. Syahrul Irwan Nasution, Ibunda tercinta Dra. Masitoh Lubis, Kakak saya Afifah Mirrah Nasution S.H dan Abang saya Fauzan Fakhriza Nasution S.E. dengan kebesaran jiwa, ketabahan, ketulusan hati mendidik, membimbing dengan cinta kasih dan sayang serta memberikan semangat, dukungan moral maupun materi dan memberikan doa yang tiada habisnya kepada saya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Qahfi Romula Siregar S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

9. Kepada Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis
10. Sahabatku Inanta Rizki Lubis, Siti Nur Hasanah, Putri Arianti Anjelita, Sugita, Fakhri Gurning, Ramansyah yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2015 khususnya kepada F Manajemen Siang yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan semoga kedepannya skripsi ini dapat bermanfaat serta memberikan wawasan / pengetahuan lebih bagi pembaca dan penyusun skripsi selanjutnya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Februari 2019
Penulis,

Rafika Sari Nasution
NPM.1505160845

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORITIS	15
A. Uraian Teori	15
1. <i>Return on Assets</i>	15
a. Pengertian <i>Return on Assets</i>	15
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return on Assets</i>	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Assets</i>	18
d. Pengukuran <i>Return on Assets</i>	19
2. <i>Debt to Asset Ratio</i>	19
a. Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i>	19
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Asset Ratio</i>	21

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Asset Ratio</i>	24
d. Pengukuran <i>Debt to Asset Ratio</i>	25
3. <i>Total Assets Turnover</i>	26
a. Pengertian <i>Total Assets Turnover</i>	26
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Assets Turnover</i>	27
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i>	30
d. Pengukuran <i>Total Assets Turnover</i>	31
B. Kerangka Konseptual	32
C. Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Definisi Operasional.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisa Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Data Keuangan Perusahaan	54
a. Laba Bersih	54
b. Total Aktiva	56

c. Total Utang.....	57
d. Penjualan	58
2. Perhitungan Rasio Keuangan.....	59
a. <i>Return on Assets</i>	59
b. <i>Debt to Asset Ratio</i>	61
c. <i>Total Asset Turnover</i>	62
B. Analisis Data	64
1. Uji Asumsi Klasik	64
a. Uji Normalitas	65
b. Uji Multikolinearitas	67
c. Uji Heteroskedastisitas	68
d. Uji Autokorelasi	70
2. Regresi Linier Berganda	71
3. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	72
a. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return on Assets</i>	74
b. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> ...	75
4. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	76
5. Koefisien Determinasi	77
C. Pembahasan.....	79
1. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return on Assets</i>	79
2. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return on Assets</i>	80

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap

Return on Assets 81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 83

A. Kesimpulan 83

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1	: <i>Return on Assets</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman BEI Pada Periode Tahun 2013-2017.....	6
Tabel I.2	: <i>Debt to Asset Ratio</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman BEI Pada Periode Tahun 2013-2017.....	8
Tabel I.3	: <i>Total Asset Turnover</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman BEI Pada Periode Tahun 2013-2017.....	10
Tabel III.1	: Waktu Kegiatan Penelitian.....	41
Tabel III.2	: Populasi Penelitian.....	42
Tabel III.3	: Sampel Penelitian.....	43
Tabel III.4	: Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	53
Tabel IV.1	: Daftar Sampel Penelitian Tahun 2013-2017.....	54
Tabel IV.2	: Laba Bersih.....	55
Tabel IV.3	: Total Aktiva.....	56
Tabel IV.4	: Total Utang.....	57
Tabel IV.5	: Penjualan.....	58
Tabel IV.6	: Data <i>Return on Assets</i> pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	60

Tabel IV.7	: Data <i>Debt to Asset Ratio</i> pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	61
Tabel IV.8	: Data <i>Total Asset Turnover</i> pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	63
Tabel IV.9	: Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	65
Tabel IV.10	: Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
Tabel IV.11	: Hasil Uji Autokorelasi.....	70
Tabel IV.12	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	71
Tabel IV.13	: Hasil Uji Parsial (Uji t)	73
Tabel IV.14	: Hasil Uji Simultan (Uji F)	76
Tabel IV.15	: Uji Koefisien Determinasi.....	78
Tabel IV.16	: Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Paradigma Penelitian	36
Gambar III.1 Kriteria Pengujian uji t	50
Gambar III.2 Kriteria Pengujian uji F	52
Gambar IV.1 Grafik Histogram	66
Gambar IV.2 Grafik Normal P-Plot.....	67
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	69
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	74
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	75
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi. Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Industri barang konsumsi mempunyai peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu negara.

Salah satu tujuan perusahaan yang terpenting adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Di Indonesia semakin banyak jumlah perusahaan yang berkembang pesat saat ini, baik yang bergerak bidang industri, perdagangan dan jasa. Setiap perusahaan baik yang skala kecil maupun skala besar mempunyai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk perusahaan bertahan dan berkembang demi tercapainya tujuan perusahaan. Namun dalam era globalisasi seperti sekarang ini, mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari profitabilitas.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dengan jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan keuntungan meningkat merupakan faktor yang sangat penting dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. Suatu perusahaan umumnya didirikan untuk memperoleh laba yang maksimal. Dalam pencapaian tujuan perusahaan baik manajemen ataupun pimpinan, perkembangan perekonomian semakin cepat dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan hampir di semua komoditas, perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing di dunia usaha untuk mempertahankan ekstensinya.

Adapun “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan” (Kasmir, 2009, hal.117).

Rasio profitabilitas juga merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya” (Hery, 2016, hal.104).

Rasio profitabilitas merupakan “rasio bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal” (Sugiono, 2016, hal.66).

“Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu”. (Hery, 2016, hal.104).

Rasio *Profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset. Selain itu “*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya” (Kasmir, 2009, hal.117).

Adapun penjelasan *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan” (Munawir, 2010, hal.89).

Dengan demikian ratio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net operating assets*).

Sebutan lain untuk ratio ini adalah “*Net operating profit rate of return*” atau “*operating earning power*”.

Return on Assets (ROA) lainnya adalah “rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset” (Hery, 2016, hal.106).

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Penggunaan utang dalam kegiatan bisnis juga menimbulkan rasio *leverage*. Rasio *leverage* yang umum digunakan adalah *Debt to Asset Ratio*. “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva” (Kasmir, 2009, hal.114).

“Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset” (Hery, 2016, hal.75).

Debt to Asset Ratio adalah “rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban” (Hantono, 2018, hal.13).

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva juga berpengaruh terhadap perolehan laba perusahaan. Untuk mengukurnya dapat menggunakan rasio *Total Assets Turnover*.

“*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset” (Hery, 2016, hal. 99).

“*Total Assets Turnover* merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.” (Munawir, 2010, hal 88).

Dalam menganalisa dengan ratio ini sebaiknya diperbandingkan selama beberapa tahun sehingga diketahui *trend* daripada penggunaan *operating assets*. Suatu *trend* angka ratio yang cenderung naik memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva.

Total Assets Turnover menunjukkan seberapa jauh aset telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *Operating Asset* berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

Selain itu, “*Total Assets Turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan” (Sugiono dan Edi, 2016, hal. 65).

Apabila nilai perbandingan peningkatan penjualan semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik. Namun jika rendahnya nilai penjualan maka perusahaan dapat dikatakan belum mampu menggunakan keseluruhan aktiva dengan baik.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai pada tahun 2017.

Berikut adalah data penelitian dari *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel I.1
Return on Assets (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 sampai 2017

No	Kode	<i>Return on Assets (ROA)</i>					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DLTA	31.20	29.04	18.50	21.25	15.20	23.04
2	ICBP	10.51	10.16	11.01	12.56	9.84	10.82
3	INDF	4.38	5.99	4.04	6.41	4.89	5.14
4	MYOR	10.90	3.98	11.02	10.75	6.86	8.70
5	ROTI	8.67	8.80	10.00	9.58	3.08	8.03
6	SKBM	11.71	13.72	5.25	2.25	0.24	6.63
7	ULTJ	11.56	9.71	14.78	16.74	13.28	13.21
8	CEKA	6.08	3.19	7.17	17.51	5.73	7.94
Rata-rata		11.88	10.57	10.22	12.13	6.57	10.44

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018).

Dari hasil data tabel I.1 di atas diketahui bahwa *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2017 cenderung mengalami penurunan. Pada setiap tahunnya terlihat pada tahun 2013 berada di atas rata-rata sebesar 11.88, pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan sebesar 10.57, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 10.22, dan kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 12.13, kemudian pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 6.57.

Jika dilihat secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan yang *Return on Assets* (ROA) berada di bawah rata-rata yaitu pada perusahaan INDF, MYOR, ROTI, SKBM, dan CEKA.

Sedangkan 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu pada perusahaan DLTA, ICBP dan UL TJ.

Dalam hal ini dengan menurunnya laba pada perusahaan artinya perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kebutuhannya dikarenakan perusahaan tidak memenuhi target labanya, akan tetapi apabila perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi maka akan memberikan manfaat yang sangat banyak bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya dan juga memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Agar perusahaan dapat memenuhi laba sesuai dengan yang diinginkan perusahaan, maka dalam hal ini perusahaan perlu menyusun perencanaan dalam menghasilkan laba yang lebih baik lagi, perusahaan dapat melakukan aktivitas penjualan yang optimal, memanfaatkan aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan maupun memperkecil beban operasional dan beban lainnya.

Ukuran laba bersih menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. Yang menyebabkan menurunnya laba bersih yaitu karena biaya beban meningkat, walaupun terjadi peningkatan pendapatan tetapi apabila peningkatan beban lebih tinggi maka tidak akan terjadi peningkatan laba.

Berikut ini adalah data *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 sampai 2017.

Tabel I.2
***Debt to Asset Ratio* (DAR) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 sampai 2017**

No	Kode	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DLTA	0.22	0.23	0.18	0.15	0.16	0.19
2	ICBP	0.38	0.40	0.38	0.36	0.36	0.38
3	INDF	0.51	0.52	0.53	0.47	0.48	0.50
4	MYOR	0.59	0.60	0.54	0.52	0.51	0.55
5	ROTI	0.57	0.55	0.56	0.51	0.51	0.54
6	SKBM	0.60	0.51	0.55	0.63	0.34	0.52
7	ULTJ	0.28	0.22	0.21	0.18	0.15	0.20
8	CEKA	0.51	0.58	0.57	0.38	0.33	0.47
Rata-rata		0.46	0.45	0.44	0.40	0.36	0.42

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018).

Dari hasil data tabel I.2 di atas diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2017 cenderung mengalami peningkatan. Pada setiap tahunnya terlihat pada tahun 2013 berada di atas rata-rata sebesar 0.46, pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.45, pada tahun 2015 perusahaan

kembali mengalami penurunan sebesar 0.44, kemudian menurun kembali pada tahun 2016 sebesar 0.40 dan pada tahun 2017 kembali menurun sebesar 0.36.

Jika dilihat secara keseluruhan terdapat 3 perusahaan yang *Debt to Asset Ratio* (DAR) berada di bawah rata-rata yaitu pada perusahaan DLTA, ICBP dan UL TJ. Sedangkan 5 perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu pada perusahaan INDF, MYOR, ROTI, SKBM dan CEKA.

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Dengan meningkatnya nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) menandakan bahwa perusahaan mengalami kekurangan dana dalam membiayai kebutuhannya, sehingga perusahaan lebih meningkatkan utang jangka pendek dan jangka panjangnya yang berguna demi keberlangsungan perusahaan. Jika nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terus mengalami peningkatan maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut mengalami penurunan dan perusahaan juga dapat dikatakan belum mampu dalam mencapai target perusahaan. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya.

Berikut ini adalah tabel data *Total Asset Turnover* (TATO) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 sampai 2017.

Tabel I.3
Total Asset Turnover (TATO) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 sampai 2017

No	Kode	Total Asset Turnover (TATO)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DLTA	1.00	0.89	0.67	0.65	0.58	0.76
2	ICBP	1.18	1.20	1.20	1.19	1.13	1.18
3	INDF	0.73	0.73	0.70	0.81	0.80	0.75
4	MYOR	1.23	1.38	1.30	1.42	1.40	1.34
5	ROTI	0.82	0.88	0.80	0.86	0.55	0.78
6	SKBM	2.60	2.28	1.78	1.50	1.13	1.86
7	ULTJ	1.23	1.34	1.24	1.10	0.94	1.17
8	CEKA	2.37	2.88	2.34	2.89	3.06	2.70
Rata-rata		1.40	1.45	1.25	1.30	1.20	1.32

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari hasil data tabel I.3 di atas diketahui bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2017 cenderung mengalami penurunan. Pada setiap tahunnya terlihat pada tahun 2013 berada di atas rata-rata sebesar 1.40, pada tahun 2014 perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 1.45, pada tahun 2015 perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 1.25, kemudian kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 1.30 dan kembali menurun pada tahun 2017 sebesar 1.20.

Jika dilihat secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan yang *Total Asset Turnover* (TATO) berada di bawah rata-rata yaitu DLTA, ICBP, INDF, ROTI dan UL TJ. Sedangkan 3 perusahaan lainnya berada di atas rata-rata yaitu pada perusahaan MYOR, SKBM dan CEKA.

Dengan menurunnya *Total Asset Turnover* (TATO) dikarenakan peningkatan dari total aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualannya.

Apabila nilai perbandingan peningkatan penjualan semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik. Namun jika rendahnya nilai penjualan maka perusahaan dapat dikatakan belum mampu menggunakan keseluruhan aktiva dengan baik.

Hal yang menyebabkan rendahnya nilai penjualan adalah total aktiva yang rendah, dimana perusahaan tidak mampu menggunakan keseluruhan aktiva.

Ketidakseimbangan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan penjualan perusahaan mungkin dikarenakan perusahaan belum menggunakan aktiva tetapnya dengan secara optimal sehingga nilai penjualan yang naik tidak sebanding dengan kenaikan nilai total aktiva.

Objek penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai tahun 2017. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak berkepentingan baik internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

Berikut beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi diantaranya:

1. *Return on Assets* perusahaan cenderung mengalami penurunan artinya perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktivitya mempunyai kinerja yang tidak stabil.
2. *Debt to Asset Ratio* perusahaan cenderung mengalami peningkatan karena tidak stabilnya total utang dan total aktiva.
3. *Total Assets Turnover* perusahaan cenderung mengalami penurunan karena adanya penurunan penjualan diikuti dengan penurunan total aktiva.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi ruang lingkupnya dengan membahas tentang *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017?
- b. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017?
- c. Apakah *Debt to Asset Ratio*, dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, wawasan dan dapat mengaplikasikan serta mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Dan dapat menjadi referensi tambahan dan pendukung penelitian dalam ilmu ekonomi.

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bagi para pembaca. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan.

- c. Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan ilmu dan wawasan lebih mengenai bagaimana kinerja keuangan pada suatu perusahaan, khususnya mengenai *Debt to Asset Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return on Assets*

a. Pengertian *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) adalah jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) perusahaan. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk dalam bentuk barang atau jasa kepada pelanggannya. Adapun tujuan operasional perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan, baik keuntungan dalam jangka pendek maupun keuntungan dalam jangka panjang. Dalam hal ini manajemen juga dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaannya. Sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan perusahaan dalam memperoleh laba dan segala aktivitas bisnisnya.

Menurut Hery (2016, hal.106) menyatakan bahwa:

“*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Return on Assets (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana dalam perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Yang dimana semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik bagi perusahaan, demikian pula sebaliknya.

Adapun menurut Kasmir (2009, hal.117) menyatakan bahwa:

“*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Selanjutnya menurut Munawir (2010, hal.89) mendefinisikan:

“*Return on Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud dengan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Berdasarkan hasil persepsi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Return on Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas terpenting yang dimiliki oleh perusahaan dan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat *Return on Assets* (ROA)

Adapun tujuan dan manfaat *Return on Assets* bagi perusahaan adalah untuk mengetahui seberapa besar keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*. Yang dimana perusahaan disini memiliki tujuan dan manfaat yang hendak dicapai.

Menurut Kasmir (2012, hal.197) tujuan *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal.198) manfaat yang diperoleh dari *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun menurut Hery (2016, hal.105) tujuan dan manfaat profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengukur dan menghitung kemampuan perusahaan dalam menilai posisi laba, meningkatkan laba, menilai dan melihat perkembangan laba, menilai besarnya laba yang dihasilkan dan mengukur produktivitas dari seluruh dana yang digunakan perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk digunakan dalam pengoperasian suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2010, hal.89) besarnya *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk beroperasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai berapa jauh aktiva ini yang telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating asset* berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Hery (2016, hal.107) faktor-faktor yang mempengaruhi ROA, yaitu:

- 1) Aktivitas penjualan yang belum optimal
- 2) Banyaknya aset yang tidak produktif
- 3) Belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan
- 4) Terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dinyatakan bahwa utang, beban bunga dan aset yang tidak produktif adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan laba pada setiap periode. Dalam hal ini utang dan banyaknya aset yang tidak produktif akan mempengaruhi peningkatan laba perusahaan yang semakin menurun.

d. Pengukuran *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan aktiva yang ada untuk memperoleh keuntungan atau laba. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan. Peningkatan profitabilitas dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi investor.

Menurut Hery (2016, hal. 106) menyatakan rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Asset dapat juga dijadikan indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivananya.

2. *Debt to Asset Ratio*

a. Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil, tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar.

Adapun menurut Hery (2016, hal.75) yang menyatakan bahwa:

“*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset”.

Menurut Kasmir (2009, hal.114) *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah:

“Rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Sedangkan menurut Hantono (2018, hal.13) *Debt to Asset Ratio* yaitu:

“Rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin kecil *Debt to Asset Ratio* tentunya semakin baik bagi perusahaan, penggunaan modal sendiri maupun dibiayai oleh utang akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan tergantung kebijakan yang diambil oleh manajemen.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Rasio solvabilitas dapat memberikan informasi apakah modal perusahaan cukup untuk mendukung operasi perusahaan dan mampu menyerap kerugian-kerugian perusahaan yang terjadi dalam penanaman dana atau penurunan aktiva.

Rasio solvabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan.

Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio solvabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti kreditor dan *supplier*.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2012, hal.154)

adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Sedangkan menurut Hery (2016, hal. 72) Tujuan dan Manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman berserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- 9) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagaim jaminan utang.
- 11) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagaim jaminan utang jangka panjang.
- 12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- 13) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Dari uraian teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dan manfaat rasio solvabilitas yaitu untuk mengetahui seberapa kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dana yang telah dipercayakan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Asset Ratio*

Dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan, seperti biaya untuk mengganti atau membeli tambahan peralatan dan mesin produksi yang baru, membuka kantor cabang baru, melakukan ekspansi bisnis dsb.

Dalam memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan, perusahaan pada umumnya memiliki beberapa sumber alternatif. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan dana yang diperoleh perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal. 68) faktor-faktor yang mempengaruhi sumber alternatif pada rasio solvabilitas adalah:

- 1) Kemudahan dalam mendapatkan dana.
- 2) Jumlah dana yang dibutuhkan.
- 3) Jangka waktu pengembalian dana.
- 4) Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman.
- 5) Pertimbangan pajak.
- 6) Masalah kendali perusahaan.
- 7) Pengaruh terhadap laba per lembar saham.

Menurut Kasmir (2012, hal.153) Faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR) bisa melalui dua pendekatan yaitu:

- 1) Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan.
- 2) Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghasilkan laba periode sebelumnya merupakan tolak ukur dalam menentukan struktur modal perusahaan menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

Dengan kata lain, penting bagi perusahaan untuk mengetahui keadaan struktur modalnya, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

d. Pengukuran *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio antara total utang, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek terhadap total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap dan aktiva lainnya. Rasio ini menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya.

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal).

Menurut Hery (2016, hal. 76) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan formula dari *Debt to Assets Ratio*, maka dapat diartikan bahwa rasio ini diukur dari perbandingan total utang dengan total aktiva. Total utang merupakan total kewajiban yang menjadi masalah bagi perusahaan. Hal ini tentunya akan dapat mempengaruhi pendanaan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. *Total Assets Turnover*

a. *Pengertian Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya (menggunakan aset yang dimilikinya), termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik aset yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini membandingkan antara penjualan dengan total aset.

Menurut Hery (2016, hal. 99) *Total Assets Turnover* merupakan:

“rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Menurut Kasmir (2009, hal.116) TATO yaitu: “rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Sedangkan Hantono (2018, hal.14) menyatakan bahwa:

“*Total Assets Turnover* menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan serta untuk mengukur peningkatan atas penjualan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva mengartikan bahwa perusahaan telah mampu melakukan penjualan dengan menggunakan keseluruhan aktivanya.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover*

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen aset dalam hal ini adalah *Total Assets Turnover*, rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.173) beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan

Dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) perusahaan akan mudah untuk mengukur berapa lama penagihan piutang, perusahaan juga mampu menghitung rata-rata piutang, menghitung perputaran dana yang dihasilkan dan lain-lain.

Menurut Kasmir (2012, hal.174) manfaat yang dapat diambil dari rasio aktivitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode,

dengan kata lain berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a) Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hery (2016, hal.89) tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 9) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Dari tujuan dan manfaat rasio aktivitas diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan alat ukur dari transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu baik itu penagihan piutang, rata-rata penagihan piutang dan lain sebagainya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan, dengan demikian kedua komponen ini merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil daripada asset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya. Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.173) “penggunaan rasio aktivitas dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini”.

Sedangkan menurut Hery (2016, hal.88) Secara keseluruhan, rasio aktivitas akan mengungkap:

- 1) Perputaran piutang usaha
- 2) Berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha
- 3) Perputaran persediaan
- 4) Berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual
- 5) Perputaran modal kerja
- 6) Perputaran aset tetap
- 7) Perputaran total aset

Total Assets Turnover digunakan untuk mengukur modal usaha dan penjualan. Semakin tinggi nilai perputaran penjualan perusahaan maka akan mempercepat proses pengembalian modal usaha perusahaan tersebut.

Total Assets Turnover juga menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

d. Pengukuran *Total Assets Turnover*

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. *Total Asset Turnover* (TATO) ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan seluruh aktiva perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset.

Yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Menurut Hantono (2018, hal.14) untuk mencari nilai *Total Assets Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* adalah perbandingan dari penjualan (*sales*) terhadap total aset, dimana semakin besar persentase *Total Assets Turnover* semakin baik bagi perusahaan.

Hal ini berarti perusahaan mampu mengelola aktiva perusahaan dengan baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang dapat berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah penulis identifikasi masalahnya. Adapun dalam suatu teori rasio keuangan, rasio ini menggambarkan tentang suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Selain itu, juga menjelaskan tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan terutama jika angka rasio itu dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* dan *Total Assets Turnover* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*.

1) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Menurut Kasmir (2009, hal.114) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.

Dengan rendahnya *Debt to Asset Ratio* atau dengan sedikitnya utang maka sedikitnya beban bunga perusahaan maka akan berpengaruh pada *Return on Asset* karena sedikitnya aset yang dibiayai oleh utang dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal sendiri oleh karena itu *Return On asset* yang akan didapat untuk menciptakan laba bersih akan semakin baik, karena utang perusahaan terhadap aktiva sedikit. Maka sebaliknya dengan tingginya utang perusahaan maka akan sedikit Laba yang akan di dapat oleh perusahaan karena banyaknya utang yang harus dibayar oleh perusahaan.

Dari hasil penelitian terdahulu Barus dan Leliani (2013) menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Angela dkk (2015) berkesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya *Return on Assets*. *Debt to Asset Ratio* tidak berdampak terhadap perubahan profitabilitas.

Tidak adanya pengaruh dapat diartikan bahwa di sisi lain tingginya rasio *Debt to Asset Ratio* mengindikasikan adanya dana besar dari sumber kewajiban yang dapat dimanfaatkan dalam operasional perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian analisis yang dapat diberikan adalah *Debt to Asset Ratio* yang terlalu tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatkan biaya bunga dan risiko gagal bayar.

Tetapi, *Debt to Asset Ratio* yang berada dalam kisaran normal akan membantu pendanaan operasional perusahaan tersebut dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2016) berkesimpulan bahwa berpengaruh tidak signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.

Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

2) Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Assets*

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal.99) “*Total Asset Turnover* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”. Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Menurut hasil penelitian Putry dan Erawati (2018) membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara variabel *Total Asset Turnover* terhadap variabel *Return on Assets*.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Angela dkk (2015) berkesimpulan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap besarnya *Return on Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Total Asset Turnover* maka *Return on Asset* juga akan semakin besar. *Total Asset Turnover* dapat digunakan untuk memprediksi *Return on Asset* karena total aset dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba.

Pengaruh rasio *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* adalah semakin cepat tingkat perputaran asetnya, maka *Return on Asset* akan semakin meningkat karena perusahaan sudah memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013) berkesimpulan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*).

Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

3) Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Assets*

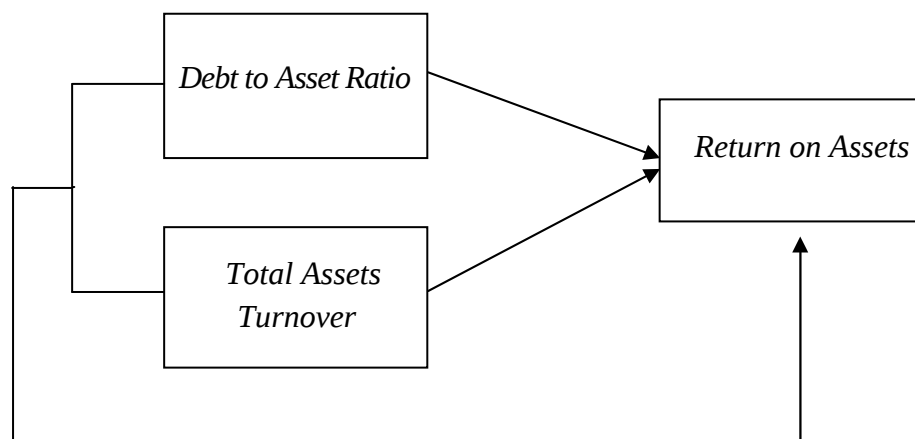
Menurut Kasmir (2009, hal.114) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.

Menurut Hery (2016, hal.99) *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rasio ini membandingkan penjualan dengan total aset. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets* terbukti dengan adanya penelitian Barus dan Leliani (2013), Putry dan Erawati (2018) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka penulis menggambar kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar: II.1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori, dan hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
2. Ada pengaruh positif *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
3. Ada pengaruh positif *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Menurut Juliandi dkk (2015, hal.86) menyatakan “analisis data asosiatif bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya”. Sebagai contoh peneliti menganalisis apakah biaya memiliki hubungan dengan laba. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris. Dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Agar penulis dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, sehingga peneliti hanya harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu *Debt to Asset Ratio* (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2) dan *Return on Assets* (Y), secara operasional masing- masing variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y)

a. *Return on Assets* (Y)

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang terjadi akibat. Karena adanya variabel bebas menurut Hery (2016, hal.106) menyatakan bahwa: “variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel terikat (Y) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”. *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X)

Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

a. *Debt to Asset Ratio* (X₁)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Dengan demikian *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dihitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Total Asset Turnover* (X₂)

Total Asset Turnover (TATO) sebagai variabel bebas (X₂) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Total Asset Turnover* (TATO) dapat dihitung dengan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada Bulan Oktober 2018 sampai dengan Maret 2019, dengan rincian waktu kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.1
Waktu Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Okt'18				Nov'18				Des'18				Jan'19				Feb'19				Mar'19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Penyusunan Proposal																								
3	Bimbingan Perbaikan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Penyusunan Skripsi																								
6	Bimbingan Skripsi																								
7	Sidang Meja Hijau																								

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Menurut Kuncoro (2013, hal.118) “Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman selama periode 2013-2017 sebanyak 20 Perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	ULTJ	Ultrajaya <i>Milk Industry & Trading Company</i> Tbk
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
11	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
12	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
13	CLEO	Sariguna Primatirta
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada
15	PCAR	Prima Cakrawala Abadi
16	PSDN	Prasidha Aneka Niaga
17	SKLT	Sekar Laut
18	STTP	Siantar Top
19	DAVO	Davomas Abadi
20	AQUA	Aqua Golden Mississippi

Sumber: www.sahamok.com

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini ditemukan dengan menggunakan desain sampel non probalitas dengan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu. Menurut Kuncoro (2013, hal.116) “Sampel suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi”.

Tujuan ini digunakan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang dijadikan dalam penarikan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
- b. Perusahaan yang memiliki data laporan tahunan yang lengkap di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
- c. Perusahaan yang memiliki data laporan tahunan yang telah terpublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 pada sektor makanan dan minuman.

Dan yang diambil dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 dari 20 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk
7	ULTJ	Ultrajaya <i>Milk Industry & Trading Company</i> Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mempelajari lebih dalam konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian sehingga mendapatkan landasan teori yang memadai untuk melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dan diambil dari laporan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id selama tahun 2013-2017.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan dari data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets*. Menurut Misbahuddin dan Iqbal (2013, hal. 104) penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yang diprediksikan (*Return on Assets*).

a = Konstanta

B = Angka arah atau koefisien regresi

X1 = *Debt to Asset Ratio*

X2 = *Total Asset Turnover*

ϵ = *Error*

Pengujian model regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model berdistribusi normal atau tidak. Data terkadang bisa terdistribusi secara tidak normal, sehingga untuk menjadikan data cukup dengan dideferensi. Data pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tetapi jika tidak data akan menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogorov smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi yang normal.
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinearitas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi tidak sama (tidak konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah *di Standardized* dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Durbin-Watson*. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW).

Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika $0 < d < d_L$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) $4 - d_L < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4 - d_U$ atau $d_U < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- 4) Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, pengujian tidak meyakinkan.

Keterangan:

Durbin Watson (DW)

Durbin Upper (DU)

Durbin Lower (DL)

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Test uji-t digunakan untuk menguji setiap variabel bebas atau *independent variable* (X_i) apakah variabel (X_1), (X_2) mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

Menurut Misbahuddin dan Iqbal (2013, hal.102) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat signifikan dapat dilakukan uji-t dengan rumus, yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t hitung yang dikonsultasikan dengan tabel t

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Ketentuan:

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni *sig-2 tailed* < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima, sehingga tidak ada korelasi tidak signifikan antara variabel x dan y. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni *sig-2 tailed* > taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga ada korelasi signifikan antara variabel x dan y.

1) Bentuk pengujian:

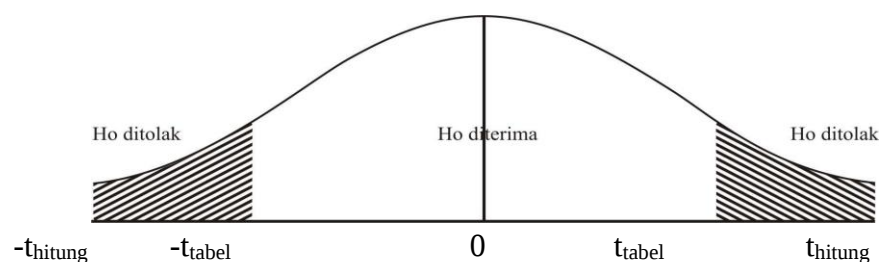
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika nilai probabilitas $\leq$ taraf signifikan sebesar 0.05
(Sig. $\leq \alpha$ 0.05)

H_0 ditolak jika nilai probabilitas $\geq$ taraf signifikan sebesar 0.05
(Sig. $\geq \alpha$ 0.05)



Gambar III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Keterangan:

t_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi kebijakan utang, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

t_{tabel} = Nilai t dan tabel t berdasarkan n.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau *independent variable* (X_i) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

Uji D-Statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dengan membandingkan, pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Menurut Misbahuddin dan Iqbal (2013, hal.150) rumus F_0 yaitu:

$$F_0 = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = F hitung

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel independen dari suatu model persamaan

n = Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian hipotesis dengan uji F

$H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

$H_a \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

2) Menentukan nilai F tabel

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*, $\alpha = 0,05$ atau $0,01$

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu:

df pembilang = dfn = $df_1 = k$

df penyebut = dfd = $df_2 = n - k - 1$

Dimana:

$d = \text{degree of freedom/ derajat kebebasan}$

$n = \text{Jumlah sampel}$

$k = \text{Banyaknya koefisien regresi}$

- 3) Menentukan daerah keputusan, yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak.

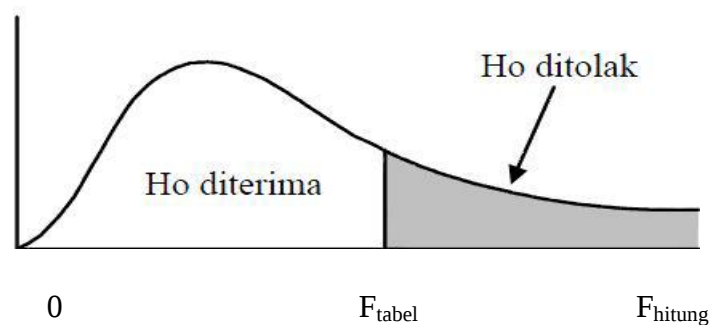
H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

- 4) Menentukan uji statistic nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif. Nilai F tabel yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Pengujian hipotesis:



Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji F

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (*Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover*) dalam menerangkan variabel dependen (*Return on Assets*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil, dan jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar. Menurut Sugiyono (2010, hal. 210) determinasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

100% = Persentase kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

Tabel III.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 - 0.199	Sangat Rendah
0.200 - 0.399	Rendah
0.400 - 0.599	Sedang
0.600 - 0.799	Kuat
0.800 - 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Keuangan Perusahaan

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Penentuan sampel yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling* maka, dari 20 perusahaan didapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber www.idx.co.id

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian Tahun 2013-2017

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk
7	ULTJ	Ultrajaya <i>Milk Industry & Trading Company</i> Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

a. Laba Bersih

Berikut ini adalah data-data Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 sampai 2017 sebagai berikut:

Tabel IV.2
Laba Bersih 2013-2017

No	KODE	Laba Bersih					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DLTA	270.498	288.073	192.045	254.509	279.773	256.980
2	ICBP	2.235.040	2.531.681	2.923.148	3.631.301	3.543.173	2.972.869
3	INDF	3.416.635	5.146.323	3.709.501	5.266.906	5.145.063	4.536.886
4	MYOR	1.013.558	409.825	1.250.233	1.388.676	1.630.954	1.138.649
5	ROTI	158.016	188.578	270.539	279.778	135.364	206.455
6	SKBM	58.267	89.116	40.151	22.545	25.880	235.959
7	ULTJ	325.127	283.361	523.100	709.826	711.681	510.619
8	CEKA	65.069	41.001	106.549	249.697	107.421	113.947
Rata-rata		942.776	1.122.245	1.133.658	1.475.405	1.447.414	1.246.546

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018).

Dari hasil data tabel IV.2 di atas diketahui bahwa laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada setiap tahunnya terlihat pada tahun 2013 berada di bawah rata-rata sebesar 642.776, pada tahun 2014 perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1.122.245, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1.133.658, dan kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 1.475.405, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1.447.414.

Jika dilihat secara keseluruhan terdapat 6 perusahaan yang laba bersihnya berada di bawah rata-rata dan yang menjadi sampel laba bersih yaitu pada perusahaan DLTA, MYOR, ROTI, SKBM, UL TJ dan CEKA. Sedangkan 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu pada perusahaan ICBP dan INDF.

b. Total Aktiva

Berikut ini adalah data-data Total Aktiva Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 sampai 2017 sebagai berikut:

Tabel IV.3
Total Aktiva 2013-2017

No	KODE	Total Aktiva					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DLTA	867.041	991.947	1.038.322	1.197.797	1.340.843	1.087.190
2	ICBP	21.267.470	24.910.211	26.560.624	28.901.948	31.619.514	26.651.953
3	INDF	78.092.789	85.938.885	91.831.526	82.174.515	87.939.488	85.195.441
4	MYOR	9.710.223	10.291.108	11.342.716	12.922.422	14.915.850	11.836.464
5	ROTI	1.822.689	2.142.894	2.706.324	2.919.641	4.559.574	2.830.224
6	SKBM	497.653	649.534	764.484	1.001.657	1.623.028	907.271
7	ULTJ	2.811.621	2.917.084	3.539.996	4.239.200	5.186.940	3.738.968
8	CEKA	1.069.627	1.284.150	1.485.826	1.425.964	1.392.636	1.331.641
Rata-rata		14.517.389	16.140.727	14.420.727	16.847.893	18.572.234	16.697.394

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018).

Dari hasil data tabel IV.3 di atas diketahui bahwa total aktiva pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2017 mengalami kenaikan dan penurunan.

Pada setiap tahunnya terlihat pada tahun 2013 berada di bawah rata-rata sebesar 16.517.389, pada tahun 2014 perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 16.140.727, pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan sebesar 14.420.727, kemudian meningkat pada tahun 2016 sebesar 16.847.893 dan pada tahun 2017 kembali meningkat sebesar 18.572.234.

Jika dilihat secara keseluruhan terdapat 6 perusahaan yang total aktiva berada di bawah rata-rata dan yang menjadi sampel total aktiva yaitu pada perusahaan DLTA, MYOR, ROTI, SKBM, ULTJ dan CEKA. Sedangkan 2 perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu pada perusahaan ICBP dan INDF.

c. Total Utang

Berikut ini adalah data-data Total Utang Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 sampai 2017 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Total Utang 2013-2017

No	KODE	Total Utang					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DLTA	190.483	227.474	188.700	185.423	196.197	197.655
2	ICBP	8.001.739	9.870.264	10.173.713	10.401.125	11.295.184	9.948.405
3	INDF	39.719.660	44.710.509	48.709.933	38.233.092	41.182.764	42.511.192
4	MYOR	5.816.323	6.190.553	6.148.256	6.657.166	7.561.503	6.474.760
5	ROTI	1.035.351	1.182.772	1.517.789	1.476.889	1.739.468	1.390.454
6	SKBM	296.528	331.624	420.397	633.268	599.790	456.321
7	ULTJ	796.474	651.986	742.490	749.967	978.185	783.820
8	CEKA	541.352	746.599	845.933	538.044	489.592	632.304
Rata-rata		7.049.739	7.988.598	8.593.401	7.359.372	8.005.335	7.799.364

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari hasil data tabel IV.4 di atas diketahui bahwa total utang pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada setiap tahunnya terlihat pada tahun 2013 berada di bawah rata-rata sebesar 7.049.739, pada tahun 2014 perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 7.988.598, pada tahun 2015 perusahaan

kembali mengalami peningkatan sebesar 8.593.401, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 7.359.372 dan pada tahun 2017 kembali meningkat sebesar 8.005.335.

Jika dilihat secara keseluruhan terdapat 6 perusahaan yang total utangnya berada di bawah rata-rata dan yang menjadi sampel total utang yaitu DLTA, MYOR, ROTI, SKBM, ULTJ dan CEKA. Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada di atas rata-rata yaitu pada perusahaan ICBP dan INDF.

d. Penjualan

Berikut ini adalah data-data Penjualan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 sampai 2017 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Penjualan 2013- 2017

No	KODE	Penjualan					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DLTA	867.067	879.253	699.507	774.968	777.308	799.621
2	ICBP	25.094.681	30.022.463	31.741.094	34.466.069	35.606.593	31.386.180
3	INDF	57.731.998	63.594.452	64.061.947	66.750.317	70.186.618	64.465.066
4	MYOR	12.017.837	14.169.088	14.818.731	18.349.960	20.816.674	16.034.458
5	ROTI	1.505.520	1.880.263	2.174.502	2.521.921	2.491.100	2.114.661
6	SKBM	1.296.618	1.480.765	1.362.246	1.501.116	1.841.487	1.496.446
7	ULTJ	3.460.231	3.916.789	4.393.933	4.685.988	4.879.559	4.267.300
8	CEKA	2.531.881	3.701.869	3.485.734	4.115.542	4.257.739	3.618.553
Rata-rata		13.063.229	14.955.618	15.342.212	16.645.735	17.607.135	15.522.786

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari hasil data tabel IV.5 di atas diketahui bahwa penjualan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2017 mengalami kenaikan. Pada setiap tahunnya terlihat pada tahun 2013 berada di bawah rata-rata sebesar 13.063.229, pada tahun 2014 perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 14.955.618, pada tahun 2015 perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar 15.342.212, kemudian kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 16.645.735 dan pada tahun 2017 sebesar 17.607.135.

Jika dilihat secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan yang penjualannya berada di bawah rata-rata dan yang menjadi sampel penjualan yaitu DLTA, ROTI, SKBM, ULTJ dan CEKA. Sedangkan 3 perusahaan lainnya berada di atas rata-rata yaitu pada perusahaan ICBP, INDF dan MYOR.

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a. *Return on Assets*

Return on Assets (ROA) sebagai variabel terikat (Y) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Return on Assets (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana dalam perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Yang dimana semakin rendah ratio ini maka semakin kurang baik bagi perusahaan, demikian juga sebaliknya.

Data *Return on Assets* (ROA) dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel IV.6
Return on Assets (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Pada Tahun 2013 sampai 2017

No	Kode	Return on Assets (ROA)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DLTA	31.20	29.04	18.50	21.25	15.20	23.04
2	ICBP	10.51	10.16	11.01	12.56	9.84	10.82
3	INDF	4.38	5.99	4.04	6.41	4.89	5.14
4	MYOR	10.90	3.98	11.02	10.75	6.86	8.70
5	ROTI	8.67	8.80	10.00	9.58	3.08	8.03
6	SKBM	11.71	13.72	5.25	2.25	0.24	6.63
7	ULTJ	11.56	9.71	14.78	16.74	13.28	13.21
8	CEKA	6.08	3.19	7.17	17.51	5.73	7.94
Rata-rata		11.88	10.57	10.22	12.13	6.57	10.44

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018).

Berdasarkan tabel IV.6 di atas *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2017 cenderung mengalami penurunan. Pada setiap tahunnya terlihat pada tahun 2013 berada di atas rata-rata sebesar 11.88, pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan sebesar 10.57, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 10.22, dan kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 12.13, kemudian pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 6.57.

Jika dilihat secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan yang *Return on Assets* (ROA) berada di bawah rata-rata yaitu pada perusahaan INDF, MYOR, ROTI, SKBM, dan CEKA.

Sedangkan 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu pada perusahaan DLTA, ICBP dan UL TJ.

Dalam hal ini dengan menurunnya laba pada perusahaan artinya perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kebutuhannya dikarenakan perusahaan tidak memenuhi target labanya, akan tetapi apabila perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi maka akan memberikan manfaat yang sangat banyak bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya dan juga memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

b. *Debt to Asset Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Data *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel IV.7
Debt to Asset Ratio (DAR) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 sampai 2017

No	Kode	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DLTA	0.22	0.23	0.18	0.15	0.16	0.19
2	ICBP	0.38	0.40	0.38	0.36	0.36	0.38
3	INDF	0.51	0.52	0.53	0.47	0.48	0.50
4	MYOR	0.59	0.60	0.54	0.52	0.51	0.55
5	ROTI	0.57	0.55	0.56	0.51	0.51	0.54
6	SKBM	0.60	0.51	0.55	0.63	0.34	0.52
7	ULTJ	0.28	0.22	0.21	0.18	0.15	0.20
8	CEKA	0.51	0.58	0.57	0.38	0.33	0.47
Rata-rata		0.46	0.45	0.44	0.40	0.36	0.42

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018).

Dari hasil data tabel IV.7 di atas diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2017 cenderung mengalami peningkatan. Pada setiap tahunnya terlihat pada tahun 2013 berada di atas rata-rata sebesar 0.46, pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.45, pada tahun 2015 perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 0.44, kemudian menurun kembali pada tahun 2016 sebesar 0.40 dan pada tahun 2017 kembali menurun sebesar 0.36.

Jika dilihat secara keseluruhan terdapat 3 perusahaan yang *Debt to Asset Ratio* (DAR) berada di bawah rata-rata yaitu pada perusahaan DLTA, ICBP dan UL TJ. Sedangkan 5 perusahaan yang berada di atas rata-rata yaitu pada perusahaan INDF, MYOR, ROTI, SKBM dan CEKA.

Dengan meningkatnya nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) menandakan bahwa perusahaan mengalami kekurangan dana dalam membiayai kebutuhannya, sehingga perusahaan lebih meningkatkan utang jangka pendek dan jangka panjangnya yang berguna demi keberlangsungan perusahaan. Jika nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terus mengalami peningkatan maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut mengalami penurunan dan perusahaan juga dapat dikatakan belum mampu dalam mencapai target perusahaan. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya.

c. *Total Asset Turnover*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan.

Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Berikut data *Total Asset Turnover* dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel IV.8
Total Asset Turnover (TATO) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 sampai 2017

No	Kode	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	DLTA	1.00	0.89	0.67	0.65	0.58	0.76
2	ICBP	1.18	1.20	1.20	1.19	1.13	1.18
3	INDF	0.73	0.73	0.70	0.81	0.80	0.75
4	MYOR	1.23	1.38	1.30	1.42	1.40	1.34
5	ROTI	0.82	0.88	0.80	0.86	0.55	0.78
6	SKBM	2.60	2.28	1.78	1.50	1.13	1.86
7	ULTJ	1.23	1.34	1.24	1.10	0.94	1.17
8	CEKA	2.37	2.88	2.34	2.89	3.06	2.70
Rata-rata		1.40	1.45	1.25	1.30	1.20	1.32

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari hasil data tabel IV.8 di atas diketahui bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2013-2017 cenderung mengalami penurunan. Pada setiap tahunnya terlihat pada tahun 2013 berada di atas rata-rata sebesar 1.40, pada tahun 2014 perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 1.45, pada tahun 2015 perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 1.25, kemudian kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 1.30 dan kembali menurun pada tahun 2017 sebesar 1.20.

Jika dilihat secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan yang *Total Asset Turnover* (TATO) berada di bawah rata-rata yaitu DLTA, ICBP, INDF, ROTI dan

ULTJ. Sedangkan 3 perusahaan lainnya berada di atas rata-rata yaitu pada perusahaan MYOR, SKBM dan CEKA.

Dengan menurunnya *Total Asset Turnover* (TATO) dikarenakan peningkatan dari total aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan penjualannya.

Apabila nilai perbandingan peningkatan penjualan semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik. Namun jika rendahnya nilai penjualan maka perusahaan dapat dikatakan belum mampu menggunakan keseluruhan aktiva dengan baik.

B. Analisis Data

Dalam menghasilkan suatu model yang dapat dikatakan baik, analisis regresi ini memerlukan asumsi klasik yang sebelumnya melakukan pengujian hipotesis. Dan jika dalam pengujian asumsi klasik ini terjadi penyimpangan perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model korelasi berganda sebagai alat analisis, sehingga terlebih dahulu harus lolos dari uji asumsi klasik. Hal ini disebabkan karena dalam analisis korelasi berganda ini perlu dihindari penyimpangan yang akan terjadi pada asumsi klasik. Jika modelnya adalah model yang baik maka hasil analisis korelasi berganda layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau tujuan pemecahan masalah. Selain itu pengujian asumsi klasik ini berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuannya dalam model regresi. Yang dimana pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model berdistribusi normal atau tidak. Jika data menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika tidak data akan menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi syarat asumsi normalitas.

Tabel IV.9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

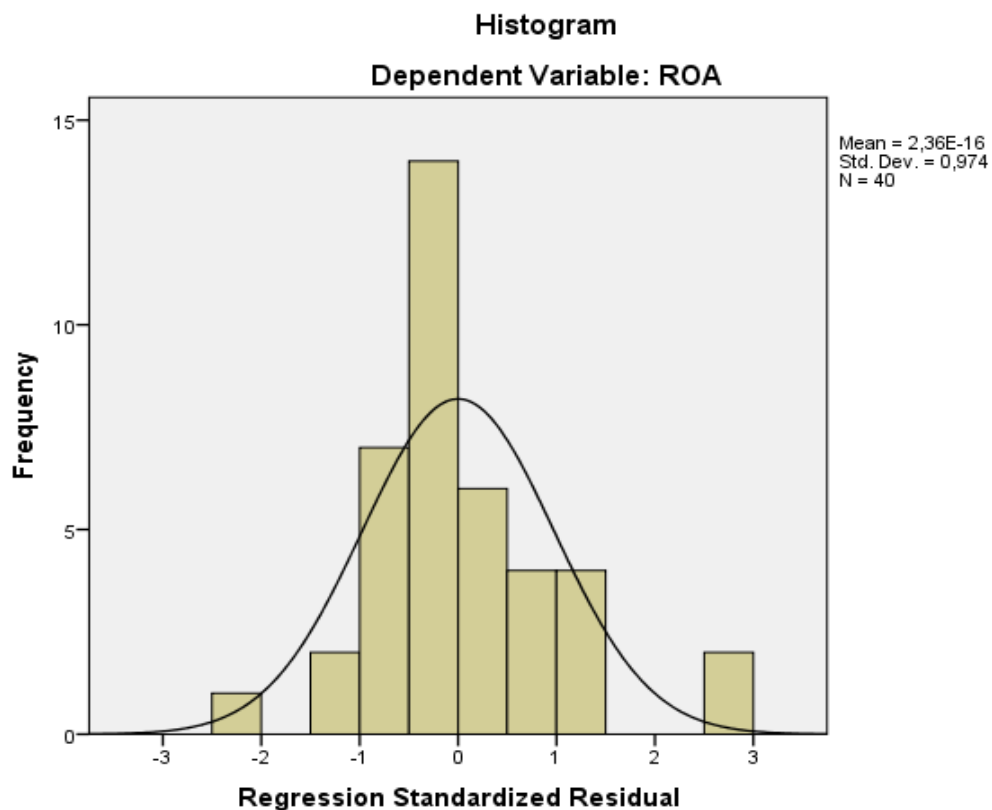
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	504,20589479
	Absolute	,130
Most Extreme Differences	Positive	,130
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,821
Asymp. Sig. (2-tailed)		,510

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019

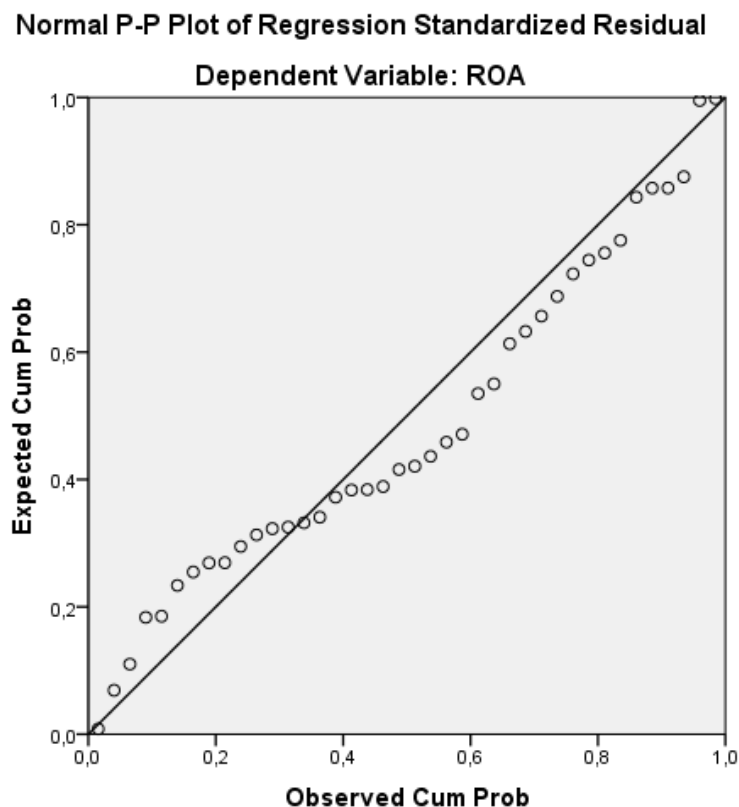
Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.821 dan signifikan pada 0.510. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_a diterima yang berarti dalam hal ini data residual berdistribusi normal. Maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau telah berdistribusi normal dan layak untuk diteliti. Data yang berdistribusi normal dapat dilihat dari hasil grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019

Gambar IV.1
Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Berdasarkan hasil gambar grafik histogram di atas menunjukkan pola distribusi normal. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar IV.2 dibawah ini.



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019

Gambar IV.2
Grafik Normal P-Plot

Pada grafik normal *p*-plot terlihat pada gambar di atas bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas ini untuk menguji apakah dalam model regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel IV.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 DAR	,932	1,073
TATO	,932	1,073

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019

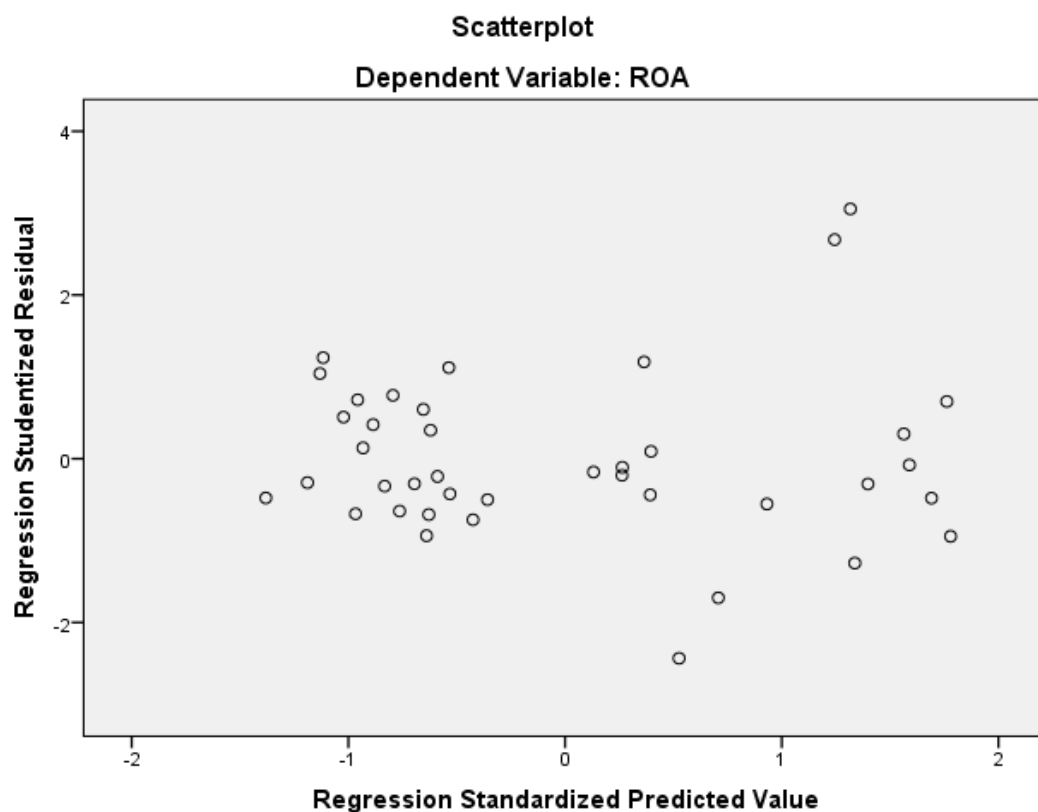
Berdasarkan hasil dari uji VIF pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai *tolerance* pada setiap masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Nilai *tolerance Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar $0.932 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.073 < 10$ maka nilai *Debt to Asset Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- 2) Nilai *tolerance Total Asset Turnover* (TATO) sebesar $0.932 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.073 < 10$ maka nilai *Total Asset Turnover* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi tidak sama (tidak konstan). Sebaliknya jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Analisis dasar untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019

Gambar IV.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil grafik *Scatterplot* di atas terlihat jelas bahwa titik-titik pada *Scatterplot* tampak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi heteroskedastisitas, ini artinya model regresi layak untuk dipakai dalam

melihat *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berdasarkan masukan variabel independen *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover*.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka hal ini dinamakan ada *problem* autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada korelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV.11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,640 ^a	,410	,378	517,65375	1,516

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019

Dapat dilihat dari hasil uji autokorelasi di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.516 yang berarti termasuk pada kriteria yang kedua yang dimana berada diantara -2 sampai +2, dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini tidak ada autokorelasi.

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 21.0.

Tabel IV.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2187,715	265,275		8,247	,000
DAR	-27,968	5,658	-,647	-4,943	,000
TATO	,249	1,261	,026	,198	,844

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019

Dari tabel di atas diketahui hasil nilai sebagai berikut:

Konstanta = 2187.715

Debt to Asset Ratio = -27.968

Total Asset Turnover = 0.249

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga dapat diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2187.715 + (-27.968 X_1) + 0.249 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- Konstanta sebesar 2187.715 dengan arah hubungan positif yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* dalam keadaan konstan (sama dengan nol), maka Return on Asset sebagai variabel dependen sebesar 2187.715.

- b. β_1 sebesar -27.968 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* maka akan diikuti juga dengan peningkatan *Return on Assets* sebesar -27.968 atau sebesar -2.796.800 % dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.
- c. β_2 sebesar 0.249 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total Asset Turnover* maka akan diikuti juga dengan peningkatan *Return on Assets* sebesar 0.249 atau sebesar 24.9% dengan asumsi variabel independen dianggap konstan.

3. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk menguji setiap variabel bebas atau independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Selain itu uji t ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Misbahuddin dan Iqbal (2013, hal.102)

Keterangan:

t = t hitung yang dikonsultasikan dengan tabel t

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Ketentuan:

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni $\text{sig-2 tailed} < \text{taraf signifikan } (\alpha)$ sebesar 0,05 maka H_0 diterima, sehingga tidak ada korelasi tidak signifikan antara variabel x dan y . Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni $\text{sig-2 tailed} > \text{taraf signifikan } (\alpha)$ sebesar 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga ada korelasi signifikan antara variabel x dan y .

Kriteria pengujian:

- H_0 diterima apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$
- H_a ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Dalam penyelesaian uji statistik di atas maka penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0, dengan itu dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.13
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2187,715	265,275		8,247	,000
DAR	-27,968	5,658	-,647	-4,943	,000
TATO	,249	1,261	,026	,198	,844

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019

Hasil pengujian statistik t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset*

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh secara parsial atau individual dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Assets*.

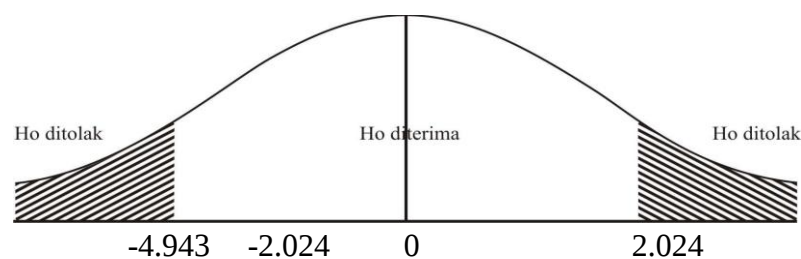
Untuk kriteria uji t ini dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024. Untuk itu $t_{hitung} = -4.943$ dan $t_{tabel} = 2.024$.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima apabila $-2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$, pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak apabila $t_{hitung} > 2.024$ atau $-t_{hitung} < -2.024$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Asset Ratio* adalah -4.943 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2.024 ($-4.943 < 2.024$). Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Debt to Asset Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.000 (Sig. 0.000 < 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh secara parsial atau individual dan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Assets*.

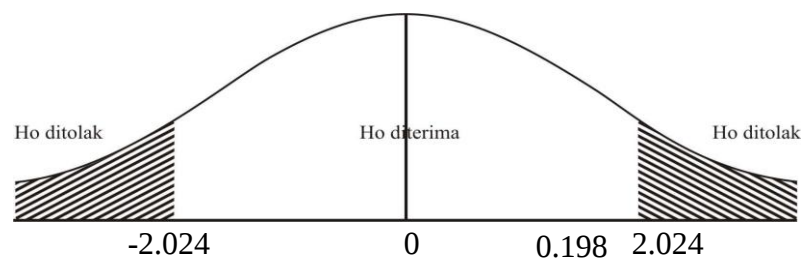
Untuk kriteria uji t ini dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024. Untuk itu $t_{hitung} = 0.198$ dan $t_{tabel} = 2.024$.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima apabila $-2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$, pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak apabila $t_{hitung} > 2.024$ atau $-t_{hitung} < -2.024$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* adalah 0.198 dan t_{tabel} diketahui sebesar 2.024 ($0.198 < 2.024$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Total Asset Turnover* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.844 (Sig. 0.844 > 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah:

H_0 = tidak ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return on Assets*.

H_a = ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return on Assets*.

Kriteria Pengujian:

- Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 21.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.14
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6890883,311	2	3445441,655	12,858	,000 ^b
	Residual	9914719,789	37	267965,400		
	Total	16805603,100	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, DAR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019

Untuk menguji hasil hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 40$ adalah sebagai berikut:

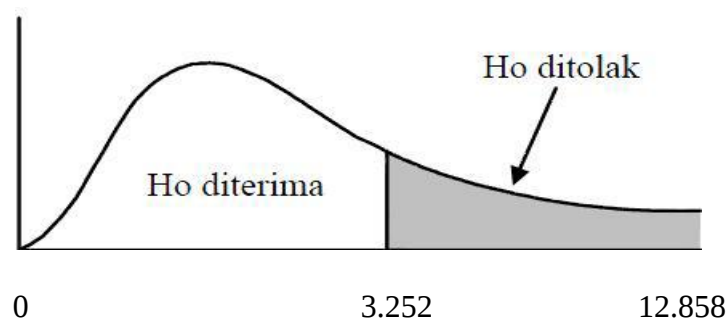
$$F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 40-2-1 = 37$$

$$F_{\text{hitung}} = 0.12.858 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3.252$$

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- H_0 diterima apabila $F_{\text{hitung}} < 3.252$ atau $-F_{\text{hitung}} > -3.252$
- H_0 ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > 3.252$ atau $-F_{\text{hitung}} > -3.252$

Kriteria Pengujian Hipotesis:



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Dari uji ANOVA (*Analysis of Variance*) pada tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 12.858 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.252. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($12.858 > 3.252$) H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam bentuk persen (%). Dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset*

Turnover terhadap *Return on Assets*. Maka dalam hal ini dapat diuji dengan menggunakan uji determinasi sebagai berikut:

Tabel IV.15
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,640 ^a	,410	,378	517,65375	1,516

a. Predictors: (Constant), TATO, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (diolah), 2019

Pada tabel di atas dapat dilihat dari hasil analisis regresi, secara keseluruhannya menunjukkan nilai R sebesar 0.410 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return on Assets* (variabel dependen) dengan *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.410 \times 100\%$$

$$D = 41\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi:

Tabel IV.16
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 - 0.199	Sangat Rendah
0.200 - 0.399	Rendah
0.400 - 0.599	Sedang
0.600 - 0.799	Kuat
0.800 - 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012)

Nilai Adjust R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.410 atau 41% hal ini menunjukkan sekitar 41% variasi nilai *Return on Assets* (variabel dependen) dapat dijelaskan atau ditentukan oleh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* (variabel independen) atau secara praktisnya dapat dikatakan bahwa pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* sebesar 41% sisanya 59% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kemudian *Standart Error of the Estimate* adalah sebesar 517,65375 dimana semakin kecil angka ini maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return on Assets*.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul. Kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terlebih dahulu yang dikemukakan sebelumnya. Berikut ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-4.943 < 2.024$, dan nilai signifikan *Debt to Asset Ratio* berdasarkan uji t yang diperoleh $0.000 < 0.05$, dengan demikian secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar utang yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya akan dana, semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk pendanaan,

baik untuk membayar biaya bunga maupun untuk perantara keuangan. Utang yang relatif tinggi cenderung dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Dalam hal ini hasil penelitian di atas didukung oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Barus dan Leliani (2013), Thoyib dkk (2018) dan Supardi dkk (2016) yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya *Return on Assets*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Angela dkk (2015), Kamal (2016), Puspita dan Hartono (2018) berkesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap besarnya *Return on Assets*.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, teori dan pendapat terdahulunya yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $0.198 \leq 2.024$ dan nilai *Total Asset Turnover* signifikan berdasarkan uji t yang diperoleh sebesar $0.844 > 0.05$, dimana t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 . Dengan demikian secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini diduga disebabkan karena terjadi penambahan aset yang bersumber dari utang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Arah pengaruh bertanda positif menunjukkan bahwa perputaran aktiva yang tinggi cenderung membuat profitabilitas menjadi meningkat.

Dalam hal ini hasil penelitian di atas didukung oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Sari (2014), Widodo (2018) dan Putri (2018) yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara variabel *Total Asset Turnover* terhadap variabel *Return on Assets*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Chandra Putry dan Erawati (2018), Gunawan dan Alpi (2018), Barus dan Leliani (2013) membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara variabel *Total Asset Turnover* dan *Return on Assets*.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, teori dan pendapat terdahulunya yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Assets*

Mengenai pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Menyatakan tidak berpengaruh, hal ini didasarkan pada hasil uji simultan

yang didapat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12.858 > 3.252$, F_{tabel} didapat berdasarkan dengan tingkat signifikan 5% yaitu $dk = n - k - 1 = 40 - 2 - 1 = 37$ adalah 3.252 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan perusahaan di dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, kinerja di dalam mendapatkan pendapatan dari pengguna asetnya dinyatakan dalam *Total Asset Turnover* dan juga kegiatan utang perusahaan untuk memaksimalkan asetnya dengan *Debt to Asset Ratio*, secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas *Return on Assets* perusahaan. Karena itu para manager perusahaan agar dapat memonitor kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Widodo (2018), Sofiani dkk (2018) dan Supardi dkk (2016) yang menyatakan bahwa berpengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets*.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, teori dan pendapat terdahulunya yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dan penelitian mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Dengan sampel 8 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Manajemen perusahaan harus berusaha agar pengelolaan utang dalam perusahaan dilakukan dengan efektif.
2. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Total Asset Turnover* tidak terlalu berpengaruh terhadap *Return on Assets*, meskipun demikian *Total Asset Turnover* harus tetap dikelola dengan baik karena perputaran aktiva yang tinggi cenderung membuat profitabilitas menjadi meningkat.
3. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen perusahaan harus lebih memikirkan lagi setiap langkah-langkah atau kebijakan yang diambil, karena kesuksesan perusahaan dapat terwujud jika kebijakan yang diambil adalah efektif. Penggunaan utang dalam bisnis bermanfaat jika dikelola dengan baik dan berbahaya jika dikelola dengan kurang baik. Yang terpenting adalah bagaimana cara nya agar pendapatan naik sehingga laba yang diperoleh pun akan naik, dengan demikian tujuan perusahaan dapat terwujud.
2. Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan sebaiknya harus benar-benar teliti dalam menganalisa perusahaan sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa perusahaan diantaranya adalah *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Assets*, sehingga para investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi.
3. Untuk peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* dan dapat menambah periode tahun yang akan diteliti, mengganti jenis sektor dan menambah variabel serta dapat menggunakan variabel lain dalam menghitung nilai perusahaan tidak hanya *Return on Assets* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, M., Widayanti, R & Colline, F. (2015). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Total Asset* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (2011-2013). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 15(1), 15-25.
- Barus, A, C, & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 111-121.
- Chandra P, N, Anita, & Erawati, T. (2013). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return on Assets*. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 22-34.
- Gunawan, A & Alpi, M, F. (2018). Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 001-036.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Gramedia.
- Juliandi, A., Irfan & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Medan: UMSU Press.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh *Receivable Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 209-221.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1-5. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Misbahuddin & Iqbal, H. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Puspita, D, A, & Hartono, U. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Animal Feeddi* BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1-8.
- Putri, L, P. (2018). Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Kontruksi dan Bangunan di Indonesia. *Seminar Nasional Royal*, 1(1), 465-468.
- Sari, V, & Budiasih. (2014). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover* dan *Assets Turnover* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 261-273.
- Sofiani, R., Hariyanto, D., Safitri, H. (2018). Pengaruh TATO, FATO, DAR dan DER Terhadap ROA Pada Indeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas*, 5(1), 69-73.
- Sugiono, A, & Edy, U. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Kelima Belas. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, H., Suratno, H., Suyanto. (2016). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Inflasi Terhadap *Return on Asset*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 16-27.
- Thoyib, M., Firmansyah, Amri, D., Wahyudi, R., Melin. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 4(2), 10-23.
- Widodo, A. (2018). Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Assets* (ROA), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 1(2), 87-112.